

Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Vitamin A Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo

Dwi Hastuti^{1*}, Nur Alfiyani²

^{1,2}Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia
Yogyakarta

*corresponding Author : dwiaptafina@gmail.com

Abstract

Background: The level of maternal knowledge about the use of vitamin A is very lacking, 56.3% of mothers do not know about vitamin A in general, less knowledge about understanding the function of vitamin A, which is 70.4%, knowledge is lacking in understanding the consequences of vitamin A deficiency of 40.8%, and the category of lack in knowing the source of vitamin A is 66.7%

Objective: to determine the level of maternal knowledge about the use of vitamin A in Gulurejo Lendah Kulon Progo Village in February 2022

Method: The research method used is analytical observational with a cross-sectional approach and sampling using purposive sampling techniques. The study population was 1,208 people, so the sample used was 100 people. Data collection was carried out through knowledge questionnaires given to respondents, the results of the questionnaires were analyzed using percentage calculations on respondent characteristics, distribution of questionnaire answers and categorizing the level of knowledge, namely good, sufficient, less

Results: The results showed respondents with good knowledge 63%, sufficient knowledge 19% and knowledge less 18%

Conclusion: Respondents in Gulurejo Village had a good level of knowledge with the majority of respondents aged 29-37 years, high school education and the type of work were mostly housewives

Keywords: Vitamin A, Level of knowledge, Mother

Intisari

Latar belakang: Tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan vitamin A sangat kurang, 56,3% ibu kurang mengetahui mengenai vitamin A secara umum, pengetahuan kurang tentang pemahaman fungsi vitamin A yaitu 70,4%, pengetahuan kurang dalam memahami akibat kekurangan vitamin A sebesar 40,8%, serta kategori kurang dalam mengetahui sumber vitamin A sebanyak 66,7%

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan vitamin A di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo bulan Februari 2022

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian sebanyak 1.208 jiwa, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 100 jiwa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan yang diberikan kepada responden, hasil dari kuesioner dianalisa menggunakan perhitungan persentase pada karakteristik responden, distribusi jawaban kuesioner serta melakukan pengkategorian terhadap tingkat pengetahuan yaitu baik, cukup, kurang

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik 63%, pengetahuan cukup 19% dan pengetahuan kurang 18%

Kesimpulan: Responden di Desa Gulurejo memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas responden berusia 29-37 tahun, pendidikan SMA dan jenis pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga

Kata kunci : Vitamin A, Tingkat Pengetahuan, Ibu

1. Pendahuluan

Millenium Development Goals (MDGS's) memiliki tujuan yaitu menurunkan angka kematian anak serta meningkatkan kesehatan pada ibu karena tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu serta angka kematian bayi yang merupakan indikator kesehatan umum dan kesejahteraan masyarakat (Prasetyawati, 2012). Sebanyak 125 juta balita di Indonesia menderita kekurangan vitamin A subklinis atau belum menampakkan gejala nyata, dan sekitar 1,3 juta dari sejumlah ibu menampakkan gejala klinis xerophthalmia (Virgo, 2020). Vitamin A merupakan salah satu vitamin larut lemak yang berperan besar bagi tubuh, diantaranya yaitu memiliki peran dalam fungsi penglihatan, imunitas, perkembangan serta berperan pada fungsi organ reproduksi (Setyawati dan Zahrina, 2018).

Target pemberian vitamin A yang tercantum dalam program pemerintah yaitu bayi, anak balita dan ibu nifas. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 28,8% pemberian kapsul vitamin A di Indonesia tidak sesuai dengan standar dan sebanyak 17,6% tidak pernah mendapatkan kapsul vitamin A (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan penelitian Durianti dkk., (2015) diperoleh hasil pengetahuan ibu mengenai vitamin A secara umum pada kategorikan kurang yaitu sebanyak 56,3%, sebesar 70,4% ibu dikategorikan memiliki pengetahuan kurang dalam memahami fungsi vitamin A, sedangkan 40,8% ibu kurang memahami akibat dari kekurangan vitamin A, serta sebanyak 66,7% ibu masih kurang dalam mengetahui sumber vitamin A.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, bidan Desa Gulurejo menyatakan bahwa pemberian vitamin A pada ibu nifas telah diberikan sesuai dengan program pemerintah, sedangkan kader di posyandu mengemukakan bahwa pemberian vitamin A pada balita telah rutin dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-13 Januari 2022, masih terdapat ibu di Desa Gulurejo yang belum mengetahui serta belum paham mengenai penggunaan vitamin A. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan vitamin A di Desa Gulurejo, Lendah, Kulon Progo.

2. Metode

2.1. Bahan dan teknik pengumpulan sampel

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian akan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan vitamin A melalui kuesioner pengetahuan yang akan dibagikan kepada responden penelitian secara satu waktu pada bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang bertempat tinggal di Desa Gulurejo, sehingga diperoleh populasi sebanyak 1.208 jiwa. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu di Desa Gulurejo yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu secara purposive sampling. Cara pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh, perhitungan sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.208}{1 + 1.208 (0,1^2)} = 92,35474$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang diambil sebagai responden penelitian ini yaitu sebanyak 100 jiwa.

2.2. Jalan penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa lembar kesediaan menjadi responden (Informed Consent), lembar demografi untuk mengetahui biodata responden dan lembar kuesioner tertutup. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pernyataan yang memuat tentang pengetahuan mengenai vitamin A secara umum seperti karakteristik vitamin A, manfaat, sumber, akibat kekurangan vitamin A dan gejala kekurangan vitamin A. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan referensi ilmiah serta telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas terhadap 50 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel dapat diketahui menggunakan rumus $df (N-2) = (50-2) = 48$, sehingga r tabel yang digunakan sebesar 0,238. Hasil dari 15 pernyataan benar salah yang dibuat oleh peneliti dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung (0,308-0,617) > nilai r tabel (0,238) sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten sebagai alat ukur apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,629 (>0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliabel sebagai alat ukur pengetahuan.

Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat melakukan fungsinya atau sejauh mana ketepatan suatu instrumen penelitian (Masturoh dan Anggita, 2018). Alat ukur yang diuji menggunakan uji validitas yaitu seluruh pernyataan dalam kuesioner pengetahuan. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka kuesioner dinyatakan valid (Sugiyono, 2016). Nilai r tabel dari 50 responden dapat diketahui dari perhitungan rumus $df (N-2) = (50-2) = 48$ dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,238, sedangkan untuk nilai r hitung diperoleh dari analisa hasil jawaban kuesioner menggunakan Product Moment Pearson pada program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mengukur (Dewi dan Sudaryanto, 2020). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan serta konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang menggunakan alat ukur tersebut (Masturoh dan Anggita, 2018). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,60 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dalam kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

c. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, riwayat pendidikan dan pekerjaan responden yang diperoleh dari data demografi. Karakteristik dari masing-masing responden penelitian akan dikelompokkan sesuai dengan kelas usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Jumlah data yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

d. Tingkat Pengetahuan

Analisis data dilakukan setelah data dari jawaban kuesioner terkumpul, kemudian dianalisis. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan jumlah jawaban berdasarkan kategori “benar dan salah”. Menurut Sugiyono (2016) penilaian skor dapat dihitung menggunakan Skala Guttman, untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban salah dinilai 0. Hasil

jawaban yang diperoleh melalui kuesioner dihitung persentasenya serta kelompokkan sesuai dengan kriteria tingkat pengetahuan. Data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner diukur menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Masturoh dan Anggita, 2018) :

- Tingkat pengetahuan baik apabila skor yang diperoleh 76-100%
- Tingkat pengetahuan cukup apabila skor yang diperoleh 56-75%
- Tingkat pengetahuan kurang apabila skor yang diperoleh <56%

3. Hasil dan pembahasan

A. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
20-28 tahun	39	39
29-37 tahun	49	49
38-46 tahun	12	12
Total	100	100

Berdasarkan tabel I diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan usia 29-37 tahun sebanyak 49 responden (49%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thanniel (2021) yang menyatakan bahwa ibu dengan rentang usia 20-35 tahun akan memiliki daya tangkap serta pola pikir yang baik sehingga mendorong mereka untuk memiliki tingkat pengetahuan lebih baik. Menurut Ariani dkk., (2021) usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu mengenai vitamin A. Semakin matang usia ibu maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik (Mulyani, 2015). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan semakin bertambahnya usia maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bertambah sesuai dengan informasi yang diperoleh (Corneles dan Losu, 2015).

Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	4
SMP	17	17
SMA	61	61
Perguruan Tinggi	18	18
Total	100	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mayoritas ibu di Desa Gulurejo yaitu pada tingkat SMA sederajat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moerdhanita (2020) yang menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan tingkat SMA memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki banyak pengetahuan mengenai kesehatan (Pahlawati dan Nugroho, 2019). Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam memperoleh suatu informasi, sehingga pendidikan ibu yang rendah dapat berakibat pada lambatnya ibu tersebut dalam menerima pengetahuan baru terutama mengenai hal yang berhubungan dengan vitamin A (Wahyunita dkk., 2019).

Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	7	7
Ibu Rumah Tangga	59	59
Karyawan	21	21
Wiraswasta	13	13
Total	100	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Desa Gulurejo memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 59 responden (59%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Supia dan Rahayuningsih (2019) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk memperhatikan kesehatan atau mencari informasi tentang kesehatan. Faktor pekerjaan mempengaruhi peran ibu yang memiliki anak balita, seperti terjadinya masalah ketidakaktifan kunjungan ibu ke posyandu karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian Daniel dan Sulistiawati (2017) menyebutkan bahwa ibu yang mempunyai pekerjaan tidak memiliki banyak waktu untuk mengunjungi posyandu. Kurangnya waktu ibu untuk membawa anaknya ke posyandu saat pembagian vitamin A dapat disebabkan karena kesibukan dalam bekerja (Hariyanto dkk, 2016). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengunjungi posyandu setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya serta cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti posyandu sehingga lebih banyak memperoleh informasi dari petugas kesehatan di posyandu (Isnoviana dan Yudit, 2020). Responden dengan status pekerjaan sebagai PNS serta pegawai swasta secara umum akan terikat pada jam kerja di instansi tempat mereka bekerja sehingga sulit untuk

mengunjungi posyandu yang biasanya dilaksanakan pagi hari bertepatan dengan hari kerja (Andryana, 2015).

B. Tingkat pengetahuan tentang vitamin A

Tabel IV. Distribusi tingkat pengetahuan Ibu mengenai vitamin A

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	63	63
Cukup	19	19
Kurang	18	18
Total	100	100

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik diperoleh sebanyak 63 responden (63%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (19%), dan kategori pengetahuan kurang diperoleh sebanyak 18 responden (18%). Mayoritas responden penelitian di Desa Gulurejo memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2018) mengenai pengetahuan ibu tentang vitamin A sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak (65,2%), pengetahuan cukup sebanyak (17,4%), dan pengetahuan kurang sebanyak (17,4%) serta terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A.

Menurut Notoatmodjo (2012) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi serta lingkungan. Pada penelitian ini faktor yang digunakan adalah usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Berdasarkan tabel IV diperoleh hasil tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A berada pada kategori baik sehingga peneliti menyimpulkan bahwa faktor usia, pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hal tersebut ditunjukkan pada karakteristik responden yang sebagian besar responden berusia 29-37 tahun dengan tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SMA dan jenis pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden penelitian sesuai dengan pendapat Wahyunita dkk., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan vitamin A dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan pengetahuan serta pembentukan sikap atau perilaku seseorang (Wahyuni dan Mona, 2018). Hal tersebut dapat disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut dalam memahami informasi yang diperoleh mengenai vitamin A. Sebagian besar responden di Desa Gulurejo memiliki tingkat pendidikan SMA sehingga wajar apabila tingkat pengetahuan

yang dimiliki mayoritas responden pada kategori baik. Usia responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuan yang dimilikinya karena pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman dari orang lain (Azwar, 2009). Responden dengan rentang usia 20-35 tahun akan memiliki daya tangkap serta pola pikir yang baik sehingga mendorong mereka memperoleh tingkat pengetahuan yang lebih baik (Thanniel, 2021). Semakin dewasa seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan bertambah baik, tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau menerima suatu pengetahuan akan berkurang (Rini, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Pekerjaan dapat berpengaruh pada peran ibu yang mempunyai balita atau anak balita seperti munculnya masalah pada ketidakaktifan kunjungan ke posyandu. Kelompok responden di Desa Gulurejo dengan jenis pekerjaan ibu rumah tangga lebih dominan mengunjungi posyandu. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktunya untuk mengunjungi posyandu sehingga pemberian vitamin A akan sesuai dengan sasaran (Daniel dan Sulistiawati, 2017). Frekuensi kunjungan responden yang rutin datang ke posyandu akan memudahkan responden dalam menerima informasi terutama terkait dengan program vitamin A.

Tingginya pemahaman responden tentang vitamin A tidak terlepas dari akses mereka terhadap informasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju serta peran pemerintah dalam program pemberian vitamin A (Kemenkes RI, 2016). Pengetahuan seseorang tentang apa yang akan dilakukan dapat mempengaruhi respon untuk melakukannya, dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A mempengaruhi minat dan persepsi ibu mengenai pemberian vitamin A. Responden dengan pengetahuan yang baik tentang vitamin A akan memiliki perilaku hidup sehat dengan langsung mengonsumsi vitamin A, dan sebaliknya apabila responden tidak mengetahui segala sesuatu tentang vitamin A maka akan timbul rasa malas serta tidak tertarik untuk mengonsumsi vitamin A (Maulina, 2018).

C. Distribusi jawaban kuesioner

Tabel V. Distribusi jawaban kuesioner

No	Pernyataan	Distribusi jawaban benar		
		Jumlah	Persentase	Kategori

No	Pernyataan	Distribusi jawaban benar		
		Jumlah	Persentase	Kategori
1.	Suplemen vitamin A bukan merupakan vitamin yang berdosisi tinggi.	78	78%	Baik
2.	Terdapat dua macam warna suplemen vitamin A yaitu kapsul berwarna merah dan biru.	86	86%	Baik
3.	Warna suplemen vitamin A yang diberikan kepada ibu setelah melahirkan yaitu berwarna biru.	79	79%	Baik
4.	Vitamin A dapat membantu proses pemulihan pada ibu pasca melahirkan.	62	62%	Cukup
5.	Mata juling merupakan gejala yang diakibatkan karena kekurangan vitamin A.	78	78%	Baik
6.	Vitamin A tidak berpengaruh terhadap fungsi kekebalan tubuh.	70	70%	Cukup
7.	Kebutuhan vitamin A pada bayi berusia 0-6 bulan bukan berasal dari Air Susu Ibu (ASI).	69	69%	Cukup
8.	Asupan vitamin A yang kurang pada ibu setelah melahirkan akan berdampak pada bayi yang dilahirkan.	80	80%	Baik
9.	Gejala awal Kekurangan Vitamin A (KVA) yaitu rabun senja.	84	84%	Baik
10.	Petugas kesehatan memberikan vitamin A pada ibu setelah melahirkan dalam bentuk kapsul.	84	84%	Baik
11.	Ibu nifas cukup satu kali mengonsumsi kapsul vitamin A.	77	77%	Baik
12.	Sumber vitamin A dapat ditemukan pada kuning telur, susu dan mentega.	71	71%	Cukup
13.	Prinsip dasar untuk menanggulangi masalah Kekurangan Vitamin A (KVA) yaitu pemberian asupan vitamin A yang cukup.	86	86%	Baik
14.	Kekurangan Vitamin A dapat menyebabkan <i>xerophthalmia</i> atau selaput ikat mata kering.	82	82%	Baik
15.	Ibu setelah melahirkan harus mengonsumsi 2 buah kapsul vitamin A.	79	79%	Baik

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan vitamin A di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo bulan Februari 2022 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang vitamin A pada kategori baik 63 responden (63%), pengetahuan cukup 19 responden (19%) dan pengetahuan kurang 18 responden (18%).

Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Akademi Farmasi Indonesia yang telah memberi dana untuk penelitian ini.

Daftar pustaka

- Andryana, R. 2015. Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. Jom FISIP Vol. 2.
- Ariani, A., Srimuningsih, S. A., dan Praghlapati, A. 2021. Description Of Mother And Characteristics Of Mother Who Have A Baby Age 6-11 Months About Vitamin A In Pamekaran Village. Jurnal Kebidanan, 10(1), 17-23.
- Azwar, 2009. Pedoman pemberian Vitamin A. Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. 2015. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), 3(2), 51-55.
- Daniel & Sulistiawati (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Kenanga I di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam. Vol V.
- Dewi, S.K. dan Sudaryanto, A., 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Durianti, E., Sari, U. S. C., dan Dianna, D., 2015. Pengetahuan Vitamin A Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjik Kabupaten Melawi. Jurnal Vokasi Kesehatan, 1(6), 169-175.
- Hariyanto, H., Setiawan, S.A., dan Amanati, D.W. 2016. Korelasi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Keaktifan Balita ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Jurnal Akbid Harapan Mulya Ponorogo.
- Isnoviana, Meyvi., & Yudit, Jesica. 2020. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 9(2), 112-22.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Buletin Jendela Data dan Informasi

- Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Masturoh, I., dan Anggita, N. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Masturoh, I., dan Anggita, N. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Maulina, N. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Cakupan Imunisasi Vitamin A. Jurnal Aceh Medika, 2(2), 224-232.
- Moerdhanita, Idhen Aura. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita Di Desa Srigading Sanden Bantul Bulan Januari 2020. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Mulyani, S. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Bps Muryati Sunardi Gendingsari Tirtomartani Kalasan Sleman. Karya Tulis Ilmiah. Doctoral Dissertation, Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pahlawati, A., dan Nugroho, P. S. 2019. Hubungan tingkat pendidikan dan usia dengan kejadian diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda tahun 2019. Borneo Student Research (BSR), 1(1), 1-5.
- Prasetyawati, A. E. 2012. Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA); Dalam Milenium Development Goals (MDGs). Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putri, F. P., 2015. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. Jom Fekon. Riau University.
- Rini. 2017. Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-11 Bulan tentang Vitamin A di Dukuh Ngampilan Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Setyawati, V. A. V., & Zahrina, M. D. 2019. Umur Anak, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Berperan Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vitamin A. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 5(3), 88-90.
- Setyawati, V.A.V. and Zahrina, M.D., 2018. Umur Anak, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Berperan Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vitamin A. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 5(3), pp.88-90.
- Setyorini, C. 2018. Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Dan Balita Tentang Kapsul Vitamin A Di Bpm Dyah Widya Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun 2018. Avicenna: Journal of Health Research, 1(1).
- Sugiyono. 2016., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supia, D.R. dan Rahayuningsih, F.B., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vitamin A

Dengan Metode Scramble Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Kertonatan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Thanniel, M. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Kota Medan Tahun 2020. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Virgo, G. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu desa beringin lestari wilayah kerja puskesmas tapung hilir 1 kabupaten kampar tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(1), 35-52.

Wahyuni, T., dan Mona, S. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 9(1).

Wahyunita, V.D., Sulatriningsih, K. and Harahap, I.Z., 2019. Faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita di kelurahan Ciriung Cibinong Kabupaten Bogor. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), pp.50-53.